

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

## MODUL 6

---

### ANALISIS KEGIATAN INVESTASI: INVESTASI ANTAR PERUSAHAAN (LANJUTAN)



TRI KURNIAWATI, S.E.,M.Ak

STIE INTERNATIONAL GOLDEN INSTITUTE JAKARTA

# ANALISIS KEGIATAN INVESTASI: INVESTASI ANTAR PERUSAHAAN (LANJUTAN)

## TUJUAN ANALISIS

- Menganalisis pelaporan keuangan untuk investasi antar perusahaan.
- Menganalisis pengungkapan laporan keuangan untuk sekuritas investasi.
- Menginterpretasikan laporan keuangan konsolidasian.
- Menganalisis implikasi metode pembelian (dan pengumpulan) akuntansi untuk kombinasi bisnis. Mengartikan niat baik yang timbul dari kombinasi bisnis. Jelaskan sekuritas derivatif dan implikasinya untuk analisis.
- Menganalisis opsi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan.
- Jelaskan konsolidasi anak perusahaan asing dan terjemahan mata uang asing (Lampiran 5A).
- Jelaskan analisis pengembalian investasi (Lampiran 5B).

Masalah dalam Pertimbangan Kombinasi Kombinasi Bisnis Dalam beberapa kombinasi bisnis, para pihak tidak dapat menyepakati harga. Ini menghasilkan gagasan pertimbangan kontinjensi, di mana disepakati bahwa uang tambahan akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual jika tujuan kinerja masa depan dipenuhi oleh perusahaan gabungan. Di bawah akuntansi saat ini, bahwa pembayaran menghasilkan di masa depan diakui sebagai biaya pembelian tambahan ketika uang dibayarkan (biasanya sebagai peningkatan niat baik). FASB telah mengusulkan revisi terhadap standar kombinasi bisnis yang mencakup akuntansi baru untuk pertimbangan kontinjensi. Dalam standar yang diusulkan, nilai wajar dari bisnis yang dibeli harus ditentukan seperti yang telah ditentukan dalam akuisisi. Dipenuhi di dalam penilaian akan dinilai lebih rendah jika pembeli membayar untuk pembayaran kontribusinya. Ini akan menghasilkan volatilitas laba karena pertimbangan kontinjensi dinilai Kembali.

## Mengalokasikan Total Biaya

Setelah perusahaan menentukan total biaya dari entitas yang diakuisisi, perlu untuk mengalokasikan biaya ini ke aset individu. Semua aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan dalam kombinasi bisnis diberikan sebagian dari total biaya, biasanya sama dengan nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Aset yang dapat diidentifikasi termasuk aset tidak berwujud dan berwujud. PSAK 141 mengharuskan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai kategori spesifik dari aset tidak berwujud. Ini termasuk yang berikut:

1. Merek Dagang dan aset terkait pemasaran lainnya.
2. Perjanjian nonkompetisi.
3. Daftar pelanggan, kontrak, dan aset terkait pelanggan lainnya.
4. Aset tidak berwujud yang berhubungan dengan seni seperti karya sastra atau musik, dan materi video dan audiovisual, termasuk program televisi dan video music.
5. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan hubungan kontrak seperti lisensi, royalti, iklan, dan kontrak manajemen, perjanjian sewa atau waralaba, hak siar, kontrak kerja, dan sejenisnya.
6. Paten, perangkat lunak komputer, database, rahasia dagang atau formula, dan aset tidak berwujud berbasis teknologi lainnya.

Hanya setelah harga pembelian dialokasikan ke nilai pasar wajar semua aset berwujud dan dapat diidentifikasi, dikurangi nilai pasar dari semua kewajiban yang diasumsikan, dapat dibeli dengan harga beli dengan goodwill. Ada kemungkinan bahwa nilai pasar atau penilaian aset teridentifikasi yang diperoleh, dikurangi kewajiban yang diasumsikan, melebihi biaya perusahaan yang diakuisisi (goodwill negatif). Dalam kasus-kasus yang jarang terjadi, nilai-nilai yang ditetapkan untuk aset tidak lancar yang diperoleh (kecuali investasi jangka panjang dalam surat berharga) dikurangi dengan kelebihan ini. Kemudian sisanya, jika ada, dicatat dalam laporan laba rugi sebagai laba luar biasa setelah dikurangi pajak.

Penelitian dan Pengembangan Dalam Proses (IPR & D) Beberapa perusahaan menghapus sebagian besar biaya akuisisi sebagai riset dan pengembangan yang dibeli. Selain itu, ada peningkatan dramatis dalam penghapusbukuan seperti itu dalam dekade terakhir, terutama di industri teknologi tinggi. Berdasarkan GAAP sebelumnya, praktik ini menarik karena memungkinkan perusahaan pengakuisisi mengurangi atau bahkan menghilangkan alokasi harga pembelian untuk goodwill dan, dengan demikian, menurunkan atau menghindari biaya pendapatan di masa depan dari amortisasi goodwill yang dihasilkan. Dalam situasi penghapusan IPR & D, perusahaan menilai aset IPR & D dari perusahaan yang diakuisisi sebelum menghapusnya. Namun, tidak ada panduan tentang cara menilai IPR & D. Dengan adanya insentif untuk menghindari pengakuan IPR & D sebagai niat baik, perusahaan dituntut untuk menghargai IPR & D setinggi mungkin untuk meningkatkan penghapusan dan mengurangi atau menghilangkan amortisasi goodwill berikutnya. Penghapusbukuan semacam itu menciptakan masalah kualitas laba jika IPR & D dilebih-lebihkan karena akan mengecilkan aset dan melebih-lebihkan laba di masa depan atas ekuitas (dan aset). Penyalahgunaan penghapusan IPR & D membuat SEC untuk menyelidiki penggunaannya. Beberapa akuisisi, kemudian, ditantang dan perusahaan diminta untuk menyajikan kembali laporan keuangan historis. Baru-baru ini, FASB telah mengusulkan agar IPR & D dikapitalisasi dan diamortisasi daripada dibebankan.

Hutang dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian tidak beroperasi sebagai jaminan atas kumpulan aset yang sama. Kreditor, baik yang diamankan atau tidak, memiliki jaminan jika terjadi default hanya untuk aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu yang menimbulkan kewajiban. Jika perusahaan induk menjamin tanggung jawab anak perusahaan, maka kreditor memiliki jaminan sebagai keamanan tambahan dengan kemungkinan ketentuan cadangan. Neraca konsolidasian tidak membantu kami menilai margin keselamatan yang dinikmati oleh kreditor. Untuk menilai keamanan kewajiban, analisis kami harus memeriksa laporan keuangan masing-masing anak perusahaan. Kita juga harus ingat bahwa kendala hukum tidak selalu merupakan ukuran pertanggungjawaban yang efektif. Misalnya, American Express baru-baru ini menutupi kewajiban anak perusahaan pergudangan bukan karena kewajiban hukum apa pun, tetapi karena kepedulian terhadap reputasinya sendiri.

### **Keuntungan atas IPO**

Anak Perusahaan Tycom, Ltd., anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Tyco International, Ltd., menjual saham yang sebelumnya tidak diterbitkan kepada pihak luar dalam penawaran umum perdana (IPO). Sebagai hasil dari penjualan, persentase kepemilikan Tyco International, Ltd. di Tycom, Ltd., menurun dari 100% menjadi 89% dan perusahaan induk mencatat keuntungan sebelum pajak sebesar \$ 2,1 miliar (\$ 1,01 miliar setelah pajak) dalam laporan konsolidasi penghasilan. IPO oleh anak perusahaan menjadi semakin umum karena perusahaan berusaha untuk menangkap keuntungan yang tidak diakui dalam nilai kepemilikan saham anak perusahaan mereka sementara, pada saat yang sama,

mempertahankan kontrol atas anak perusahaan mereka. Alasan untuk perlakuan keuntungan dapat dilihat dari contoh ini: asumsikan bahwa Synergy memiliki 100% dari Micron dengan nilai buku ekuitas pemegang saham sebesar \$ 1.000.000 dan mencatat investasi di Micron pada \$ 1.000.000. Micron menjual saham yang sebelumnya tidak diterbitkan untuk \$ 500.000 dan, dengan demikian, mengurangi kepemilikan Synergy menjadi 80%. Synergy sekarang memiliki 80% anak perusahaan dengan nilai buku \$ 1.500.000 untuk investasi yang setara dengan \$ 1.200.000. Nilai akun investasinya telah meningkat sebesar \$ 200.000. FASB secara resmi mendukung perlakuan "keuntungan" ini sebagai peningkatan modal disetor tambahan. SEC, bagaimanapun, dalam Buletin Akuntansi Staf 51, memungkinkan perusahaan untuk mencatat kredit baik untuk modal disetor tambahan atau untuk pendapatan. Efeknya terhadap ekuitas pemegang saham dari Synergy adalah sama. Tetapi dalam alternatif pertama, ekuitas pemegang saham meningkat dengan peningkatan modal disetor tambahan. Dalam alternatif kedua, ekuitas pemegang saham ditingkatkan melalui penutupan laba bersih menjadi laba ditahan dan keuntungan dicatat dalam laporan laba rugi.

Penjualan dan Penghasilan Pra-Akuisisi Ketika akuisisi anak perusahaan terjadi di perusahaan tengah tahun hanya melaporkan ekuitas mereka dalam pendapatan anak perusahaan sejak tanggal akuisisi ke depan. Namun, ada dua metode yang tersedia di bawah GAAP (Accounting Research Bulletin 51), untuk mencapai ini: 1. Perusahaan dapat mengeluarkan laporan laba rugi konsolidasi dengan penjualan, pengeluaran, dan pendapatan anak perusahaan dari tanggal akuisisi ke depan. 2. Perusahaan dapat melaporkan penjualan dan pengeluaran anak perusahaan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk seluruh tahun dan mendukung pendapatan sebelum akuisisi sehingga hanya pendapatan pasca akuisisi yang termasuk dalam laba bersih konsolidasi. Efeknya terhadap laba bersih konsolidasi adalah sama untuk kedua metode, yaitu, hanya laba bersih perusahaan yang diakuisisi setelah tanggal akuisisi yang termasuk dalam pendapatan konsolidasi. Namun, pertumbuhan top line (penjualan) dapat sangat berbeda tergantung pada tanggal akuisisi dan besarnya penjualan perusahaan yang diakuisisi. Perusahaan yang pertumbuhannya terjadi terutama melalui akuisisi (vs "organik," atau internal, pertumbuhan) dapat sangat menyulitkan analisis. Jumlah pendapatan pra-akuisisi cenderung dianggap tidak material dan termasuk dalam kategori pengeluaran lainnya daripada dilaporkan sebagai item baris terpisah. Salah satu petunjuk dalam metode akuntansi yang digunakan adalah untuk memeriksa pengungkapan pro forma yang diperlukan dalam catatan kaki akuisisi. Perusahaan diharuskan melaporkan penjualan dan pendapatan pro forma seolah para investee telah dimasukkan selama setahun penuh. Perbandingan antara penjualan pro forma ini dengan penjualan konsolidasi yang dilaporkan dapat memberikan wawasan tentang pilihan akuntansi yang dibuat oleh manajemen di bidang ini.

### **Akuntansi Push-Down**

Akuntansi pembelian mensyaratkan aset dan liabilitas perusahaan yang diakuisisi untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi yang terkonsolidasi dari pembeli pada nilai pasar yang ditentukan. Peluncuran kontroversial mengenai perusahaan dan laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan terpisah (jika perusahaan tersebut bertahan sebagai entitas yang terpisah dan diperdagangkan secara publik). SEC mensyaratkan bahwa transaksi pembelian yang mengakibatkan entitas menjadi sepenuhnya dimiliki sepenuhnya (sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan S-X) membentuk dasar baru untuk menghitung aset dan kewajiban yang dibeli kembali berdasarkan surat berharga yang diperoleh perusahaan di pasar umum. Sebagai contoh, jika Perusahaan A memperoleh secara substansial semua saham biasa dari Perusahaan pada saat transaksi keuangan, transaksi keuangan Perusahaan harus mencerminkan kebijakan pembelian oleh Perusahaan A. Ketika kepemilikan berada di bawah kendali

entitas induk, dasar akuntansi untuk aset yang dibeli dan kewajiban harus menjadi sama seperti yang dilakukan oleh beberapa entitas. Biaya Perusahaan untuk memperoleh Perusahaan "pushdown" dan digunakan untuk membangun basis akuntansi dalam laporan keuangan terpisah Perusahaan B. SEC mengakui bahwa keberadaan hutang publik yang beredar, saham preferen, atau kepentingan minoritas yang signifikan pada anak perusahaan dapat berdampak pada kemampuan orang tua untuk mengendalikan kepemilikan. Dalam kasus ini, SEC belum bersikeras akuntansi push-down.

Keterbatasan Tambahan pada Laporan Keuangan Konsolidasi Laporan keuangan konsolidasi seringkali merupakan representasi yang berarti dari kondisi keuangan dan hasil operasi entitas induk-anak perusahaan. Namun demikian, ada batasan selain yang sudah dibahas: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menyusun entitas yang lebih besar tidak selalu disusun atas dasar yang sebanding. Perbedaan dalam basis penilaian akuntansi, tingkat amortisasi, dan faktor-faktor lain dapat menghambat homogenitas dan mengganggu validitas rasio, tren, dan analisis lainnya. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengungkapkan pembatasan penggunaan uang tunai untuk masing-masing perusahaan. Mereka juga tidak mengungkapkan arus kas antar perusahaan atau pembatasan yang ditempatkan pada arus tersebut. Faktor-faktor ini mengaburkan hubungan antara likuiditas aset dan liabilitas yang ingin mereka penuhi. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk kadang-kadang bergabung dengan perusahaan yang kuat secara finansial, sehingga mengaburkan analisis kami — karena aset dari satu anggota entitas yang dikonsolidasikan tidak dapat serta merta disita untuk membayar kewajiban yang lain. Tingkat transaksi antar perusahaan tidak diketahui kecuali jika prosedur yang mendasari proses konsolidasi dilaporkan — laporan konsolidasi umumnya hanya mengungkapkan hasil akhir. Akuntansi konsolidasi anak perusahaan keuangan dan asuransi dapat menimbulkan beberapa masalah untuk dianalisis. Agregasi anak perusahaan yang berbeda dapat mendistorsi rasio dan hubungan lainnya — misalnya, aset lancar anak perusahaan pembiayaan pada umumnya tidak tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar induk perusahaan. Aset dan liabilitas entitas yang terpisah tidak dapat dipertukarkan, dan laporan keuangan konsolidasian mengaburkan prioritas klaim kreditor.

### **Konsekuensi akuntansi untuk goodwill**

Kelebihan dari harga pembelian di atas nilai pasar dari aset bersih teridentifikasi yang diperoleh merupakan pembayaran untuk penghasilan super (abnormal). Superearnings dikaitkan dengan nama merek dan barang-barang lainnya yang menawarkan posisi kompetitif yang unggul. Posisi kompetitif yang unggul dapat berubah dari segudang kekuatan ekonomi dan lingkungan. Dengan upaya dan peluang, perusahaan dapat mempertahankan posisi yang unggul. Meskipun demikian, niat baik tidak permanen. Pengukuran residual goodwill menimbulkan masalah pengukuran potensial. Misalnya, pembayaran yang dihasilkan dari kesalahan estimasi, kontes penawaran yang intens, atau kecerobohan dengan sumber daya pemilik atau kreditor tersapu ke niat baik. Pembayaran ini bahkan dapat mencakup biaya pencari, biaya hukum, biaya bankir investasi, dan biaya keuangan sementara. Warren Buffett, ketua Berkshire Hathaway, mengakui pengukuran residual goodwill ini secara tertulis kepada para pemegang sahamnya: "Ketika manajemen yang berlebihan membeli sebuah bisnis dengan harga yang konyol. . . kekonyolan berakhir di akun niat baik. Mempertimbangkan kurangnya disiplin manajerial yang menciptakan akun, dalam keadaan itu mungkin lebih baik diberi label no-will." Inti dari masalah ini adalah: Apakah goodwill mewakili kekuatan pendapatan yang superior dan apakah manfaatnya meluas ke periode mendatang? Analisis kami harus menyadari bahwa dalam banyak kasus jawabannya adalah tidak. Jika perusahaan menghapus goodwill dalam menghadapi kerugian substansial oleh anak perusahaan yang dibeli, waktu penghapusan

tersebut jarang mencerminkan pengakuan segera atas kerugian dalam nilai ini. Kasus berikut mencerminkan hal ini.

Untuk membantu dalam analisis kami, kami mungkin lebih memahami niat baik dan implikasinya untuk analisis jika kami membandingkan definisi akuntansi dari goodwill dengan definisi analisis yang biasa:

- Definisi akuntansi atas goodwill. Goodwill adalah kelebihan biaya di atas nilai pasar wajar dari aset bersih yang diperoleh dalam transaksi pembelian. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk secara eksplisit mengidentifikasi komponen aset ini atau nilai ekonomi yang diberikan kepadanya. Apa pun yang telah dibayar dan yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah ditugaskan untuk niat baik. Definisi analisis tentang goodwill.
- Goodwill mencerminkan nilai ekonomi nyata seperti itu karena nama merek yang membutuhkan pengembangan dan pemeliharaan yang mahal. Goodwill juga dapat mencerminkan pembayaran lebih yang dikaitkan dengan harapan yang tidak realistis, semangat yang tidak disiplin, atau kurangnya penilaian yang baik dan analisis yang tepat. Evaluasi goodwill memerlukan analisis yang cermat terhadap posisi pasar kompetitif perusahaan dan daya penghasilan superior sehubungan dengan operasinya. Goodwill mewakili keunggulan non-permanen yang harus memanifestasikan dirinya dalam kekuatan penghasilan superior; jika tidak, itu tidak ada.

## **EFEK DERIVATIF**

Perusahaan terkena berbagai jenis risiko pasar. Risiko ini timbul karena profitabilitas operasi bisnis sensitif terhadap fluktuasi di beberapa bidang seperti harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga. Untuk mengurangi risiko pasar ini, perusahaan melakukan transaksi lindung nilai. Hedges adalah kontrak yang berusaha melindungi perusahaan dari risiko pasar. Hedge mirip dalam konsepnya dengan polis asuransi, di mana perusahaan mengadakan kontrak yang memastikan imbalan tertentu terlepas dari kekuatan pasar. Instrumen keuangan seperti futures, opsi, dan swap umumnya digunakan sebagai lindung nilai. Instrumen keuangan ini disebut instrumen keuangan derivatif. Derivatif adalah instrumen keuangan yang nilainya diturunkan dari nilai aset lain, kelas aset, atau variabel ekonomi seperti saham, obligasi, harga komoditas, suku bunga, atau nilai tukar mata uang. Namun, derivatif yang dikontrak sebagai lindung nilai dapat memaparkan perusahaan pada risiko yang cukup besar. Ini baik karena sulit untuk menemukan turunan yang sepenuhnya lindung nilai eksposur risiko, karena para pihak dalam kontrak derivatif gagal memahami potensi risiko dari instrumen, atau karena rekanan (entitas lain dalam lindung nilai) tidak secara finansial kuat. Perusahaan juga diketahui menggunakan turunan untuk berspekulasi.

Penggunaan derivatif telah meledak dalam dekade terakhir. Nilai kontrak derivatif sekarang berada dalam kisaran multitriliun dolar. Peningkatan penggunaan derivatif ini, bersama dengan kompleksitas dan eksposur risikonya, telah menyebabkan FASB menempatkan akuntansi derivatif di garis depan agendanya, menghasilkan sejumlah putusan secara berurutan. SEC juga telah meminta pengungkapan tambahan dalam laporan tahunan terkait dengan eksposur risiko dari derivatif. Persyaratan akuntansi dan pengungkapan untuk derivatif ditentukan berdasarkan ASC 815 dan ASC 825 (US GAAP) dan berdasarkan IAS 32 dan IAS 39 (IFRS). Sementara ada perbedaan halus dalam definisi dan klasifikasi tertentu antara US GAAP dan IFRS, perlakuan akuntansi dasar adalah serupa.

## **Menentukan Kerangka Derivatif**

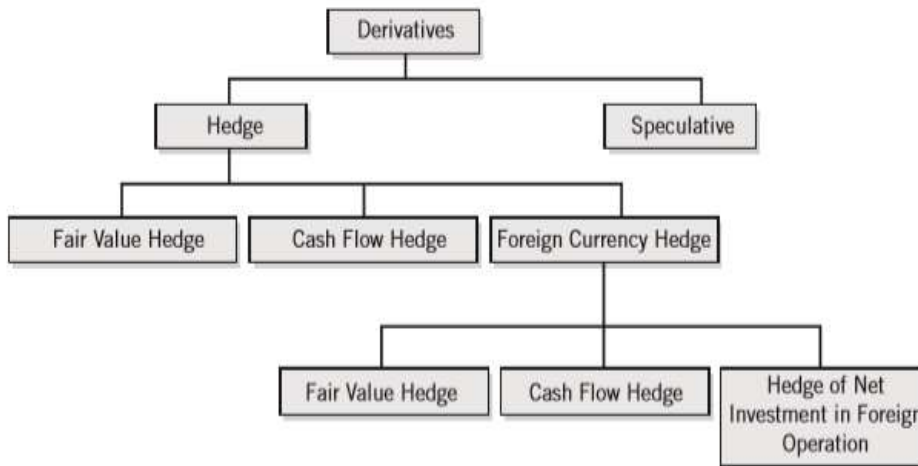
Instrumen keuangan yang digunakan untuk aktivitas lindung nilai, termasuk yang berikut: Kontrak berjangka — perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk membeli atau menjual komoditas atau aset keuangan tertentu di masa mendatang (disebut tanggal penyelesaian) dan dengan harga tertentu. Futures ada untuk sebagian besar komoditas dan aset keuangan. Juga dimungkinkan untuk membeli kontrak berjangka pada indeks seperti indeks saham S&P 500. Swap contract — perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk menukar arus kas masa depan. Adalah umum untuk risiko lindung nilai, terutama risiko tingkat bunga dan mata uang asing. Dalam bentuk dasarnya, swap melindungi neraca dan eksposur arus kas. Salah satu contohnya adalah swap suku bunga. Sebuah perusahaan mungkin ingin mengubah utang tingkat bunga tetap menjadi utang tingkat bunga variabel (kami membahas kegiatan Campbell Soup dalam hal ini nanti di bagian ini). Perusahaan bekerja dengan perantara, biasanya bank, untuk menemukan perusahaan lain dengan hutang dengan bunga mengambang yang mencari hutang dengan bunga tetap. Kedua perusahaan menukar suku bunga dan bank mengambil biaya untuk transaksi. Swapis mata uang asing mirip dengan swap suku bunga, kecuali tujuannya adalah untuk melindungi risiko mata uang asing daripada risiko suku bunga. Kontrak opsi — memberikan hak kepada pihak, bukan kewajiban, untuk melakukan transaksi. Sebagai gambaran, opsi untuk membeli sekuritas pada harga kontrak tertentu di masa mendatang kemungkinan akan dilaksanakan hanya jika harga sekuritas pada tanggal mendatang lebih tinggi dari harga kontrak. Opsi juga bisa berupa panggilan atau put. Opsi panggilan adalah hak untuk membeli sekuritas (atau komoditas) dengan harga tertentu pada atau sebelum tanggal penyelesaian. Opsi put adalah opsi untuk menjual sekuritas (atau komoditas) dengan harga tertentu pada atau sebelum tanggal penyelesaian.

## **Akuntansi Derivatif**

Tampilan 5.6 menunjukkan klasifikasi derivatif untuk tujuan akuntansi. Semua derivatif, terlepas dari sifat atau tujuannya, dicatat pada nilai pasar pada neraca. Namun, tidak seperti akuntansi nilai wajar untuk sekuritas investasi, di mana hanya aset dan kewajiban yang tidak sesuai ditandai ke pasar, akuntansi untuk derivatif mempengaruhi kedua sisi transaksi (jika berlaku) dengan menandai ke pasar. Ini berarti jika derivatif adalah lindung nilai yang efektif, efek dari perubahan nilai wajar biasanya harus dibatalkan dan memiliki efek minimal pada laba dan ekuitas pemegang saham. Tampilan 5.7 merangkum akuntansi untuk derivatif yang berbeda. Akuntansi untuk derivatif berbeda tergantung pada klasifikasinya oleh perusahaan. Derivatif, pertama, diklasifikasikan sebagai nilai wajar, arus kas, atau lindung nilai mata uang asing. Kemudian, akuntansi untuk derivatif tersebut, bersama dengan aset atau liabilitas yang terkait dengan derivatif, mengikuti. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas lindung nilai atas nilai wajar serta aset atau liabilitas terkait dicatat dalam laba rugi dan mempengaruhi profitabilitas saat ini. Selama lindung nilai tersebut efektif, akuntansi ini tidak mempengaruhi laba dan ekuitas pemegang saham secara material.

**Classification of Derivatives for Accounting**

**Exhibit 5.6**



**Accounting for Derivatives**

**Exhibit 5.7**



Derivative	Balance Sheet	Income Statement
Spekulatif	Derivatif dicatat pada nilai wajar	Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi termasuk dalam laba bersih
Lindung nilai wajar	Baik aset derivatif dan yang dilindung nilai dan / atau kewajiban dicatat pada nilai wajar	Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas aset dan / atau kewajiban derivatif dan yang dilindung nilai termasuk dalam laba bersih
Lindung nilai arus kas	Derivatif dicatat pada nilai wajar (diimbangi dengan akumulasi pendapatan komprehensif)	Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari bagian efektif derivatif dicatat dalam penghasilan komprehensif lain hingga tanggal penyelesaian, setelah itu dialihkan ke laba bersih; keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari bagian derivatif yang tidak efektif termasuk dalam laba bersih
Lindung nilai wajar mata uang asing	Sama seperti lindung nilai atas nilai wajar	Sama seperti lindung nilai atas nilai wajar
Lindung nilai tunai mata uang asing	Sama seperti lindung nilai arus kas	Sama seperti lindung nilai atas nilai wajar
Lindung nilai mata uang asing dari investasi bersih dalam operasi asing	Derivatif (dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang belum direalisasi) dicatat pada nilai wajar (bagian dari penyesuaian translasi kumulatif dalam akumulasi pendapatan komprehensif)	Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari penyesuaian terjemahan



cara karena efek neraca dan laporan laba rugi sebagian besar mengimbangi. Ilustrasi 5.1 memberikan contoh akuntansi lindung nilai atas nilai wajar. Sebagai alternatif, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari lindung nilai arus kas dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas pemegang saham dan bukan pada pendapatan saat ini) sampai tanggal efektif transaksi, setelah itu mereka dipindahkan ke pendapatan dan diimbangi oleh efek dari transaksi itu sendiri. (Perhatikan bahwa keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi pada lindung nilai spekulatif dilaporkan segera dalam pendapatan.) Ilustrasi 5.2 memberikan contoh akuntansi lindung nilai arus kas.

**ILLUSTRATION 5.1**



Helix Co. memiliki 5.000 saham Prima sebagai bagian dari sekuritas yang tersedia untuk dijual. Pada 1 Oktober 2005, Helix membeli 5.000 opsi put (50 kontrak) Maret 2006 Prima dengan harga pelaksanaan \$ 50 (harga pasar Prima pada 1 Oktober 2005, adalah \$ 58) seharga \$ 5 per opsi. Pada tanggal 31 Desember 2005, saham Prima diperdagangkan pada \$ 53 dan opsi putnya dihargai \$ 7 per opsi. Neraca dan laporan laba rugi berpengaruh pada Helix untuk kuartal keempat 2005 :

<b>BALANCE SHEET</b>		<b>INCOME STATEMENT</b>		
	<b>10/1/05</b>	<b>12/31/05</b>		
Investment securities . . . . .	\$290,000	\$265,000	Unrealized loss on securities . . . . .	\$(25,000)
Put option . . . . .	25,000	35,000	Unrealized gain on put option . . . . .	10,000
Effect on total assets . . . . .	\$315,000	\$300,000	Effect on net income . . . . .	\$(15,000)

Efek bersih pada kuartal keempat 2005 adalah biaya \$ 15.000 untuk laba bersih, yang dicocokkan dengan penurunan nilai aset total yang sesuai. Perhatikan bahwa opsi put ini bukan lindung nilai yang sempurna

**ILLUSTRATION 5.2**

Ace Co. mengambil pinjaman tingkat bunga mengambang lima tahun senilai \$ 5 juta dari bank pada tanggal 1 Januari 2005 (bunga dibayarkan setiap tahun pada tanggal 31 Desember). Pada tanggal 1 Januari 2006, Ace mengganti pembayaran bunga variabel masa depannya pada pinjaman ini untuk pembayaran bunga tetap 8%. Pada 31 Desember 2006, Ace membayar \$ 400.000 (8% dari \$ 5 juta) pada instrumen swap — pembayaran bunganya pada pinjaman awal adalah \$ 300.000 (6% dari \$ 5 juta). Ini berarti swap menghasilkan kelebihan pembayaran bunga tahunan \$ 100.000 untuk tahun 2006. Nilai sekarang dari pembayaran bunga berlebih yang diharapkan dari swap pada tanggal 31 Desember 2006 adalah \$ 267.300 (dihitung sebagai \$ 100.000 per tahun selama tiga tahun tambahan dengan diskon 6 % setiap tahun). Efek neraca Ace pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2006, terkait dengan swap ini adalah:

	12/31/05	12/31/06
Fair value of swap liability .....	\$ 0	\$ 267,300
Accumulated other comprehensive income .....	0	(267,300)
Effect on total liabilities and equity .....	\$ 0	\$ 0

Efek laporan laba rugi Ace dari swap untuk tahun 2006 adalah:

Efek pendapatan bersih (beban bunga) * .....	\$ (100.000)
Efek pendapatan komprehensif lainnya (kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga) † . . .	(267.300)

\* Kerugian yang direalisasi untuk tahun itu — kelebihan pembayaran bunga untuk tahun 2006.

† Loss Kerugian yang belum direalisasi tahun ini — perubahan nilai sekarang dari pembayaran bunga berlebih di masa depan yang tercermin dalam akumulasi pendapatan komprehensif.

Pada akhirnya, keuntungan atau kerugian dari derivatif, bersama dengan biayanya, tercermin dalam laba bersih di bawah nilai wajar dan akuntansi lindung nilai arus kas. Perbedaan dalam akuntansi untuk berbagai lindung nilai terletak pada waktu keuntungan atau kerugian pengakuan, yaitu apakah keuntungan atau kerugian diakui saat ini dalam pendapatan atau ditangguhkan dalam OCI sampai transaksi selesai.

### Pengungkapan untuk Derivatif

Perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang derivatif baik dalam catatan atas laporan keuangan dan di tempat lain (biasanya di bagian Diskusi dan Analisis Manajemen). Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk menginformasikan analis tentang risiko potensial yang mendasari sekuritas derivatif.

### Pengungkapan kualitatif

Pengungkapan umumnya menguraikan jenis kegiatan lindung nilai yang dilakukan oleh perusahaan dan metode akuntansi yang digunakan. Banyak perusahaan, misalnya, menggunakan derivatif untuk melindungi risiko tingkat bunga dan mata uang asing.

### Pengungkapan Kuantitatif

Campbell Soup juga memberikan informasi kuantitatif terkait tingkat suku bunga dan aktivitas lindung nilai valuta asing di bagian MD&A dalam laporan tahunan. Pengungkapan ini disediakan dalam Tampilan 5.8.

## **Paparan Risiko Suku Bunga**

Aktivitas lindung nilai Campbell Soup yang berkaitan dengan suku bunga menggunakan perjanjian swap untuk mempertahankan hubungan yang diinginkan antara utang dengan suku bunga tetap dan mengambang. Perusahaan menunjukkan bahwa mereka telah menandatangani \$ 875 juta swap tetap-untuk-variabel untuk meningkatkan tingkat utang tingkat variabel. Swap suku bunga tetap-ke-variabel menurunkan utang suku bunga tetap menjadi \$ 1,674 juta (\$ 2,549 juta! \$ 875 juta) dan meningkatkan utang suku bunga mengambang menjadi \$ 1,679 juta (\$ 804 juta "\$ 875 juta), atau 50% dari total. Mengapa Campbell ingin meningkatkan persentase utang tingkat bunga mengambang? Secara umum, utang tingkat bunga variabel memiliki tingkat bunga yang lebih rendah daripada utang tingkat bunga tetap. Jadi, perusahaan dapat menurunkan biaya bunga dengan swap ini. risiko tingkat bunga. Namun, ini mungkin tidak bermasalah seperti yang pertama kali muncul. Jumlah utang mengambang yang dapat diserap perusahaan dengan aman tergantung pada kovarians EBITDA dengan suku bunga. Semakin tinggi kovarians ini, semakin besar persentase utang perusahaan dapat meminjam berdasarkan suku bunga mengambang dan tidak menimbulkan risiko signifikan terhadap laba yang dilaporkan seandainya suku bunga berfluktuasi di masa depan. Tingkat target pinjaman tingkat bunga mengambang dari Campbell Soup yang dirujuk dalam pengungkapan MD&A ditentukan atas dasar ini.

## **Eksposur valuta asing**

Campbell Menyampaikan laporan ini sebelumnya mengenai penukaran yang terkait dengan transaksi dalam dolar AS, investasi pada anak perusahaan, dan anak perusahaan dibatalkan dalam mata uang asing. Karena \$ AS memperkuat (melemahkan) vis-à-vis mata uang asing, aset (liabilitas) yang didenominasi dalam mata uang tersebut kehilangan nilai (perolehan). Kerugian (keuntungan) dari aset dan liabilitas ini diimbangi melalui keuntungan (kerugian) dalam lindung nilai mata uang asing, sehingga mengurangi relevansi aset rumah tangga.

## **Paparan Mata Uang Asing**

Campbell melaporkan bahwa sebelum pajak tukar terkait dengan transaksi dalam mata uang US \$, investasi dalam anak perusahaan, dan anak perusahaan didenominasi dalam mata uang asing. Clamp Sou melipatgandakan pertukaran mata uang dengan menukar kontrak pertukaran mata uang untuk melindunginya dengan mempertimbangkan harga dan kemampuan dalam mata uang asing, dan lebih dari \$ 1.000. Karena \$ AS memperkuat (melemahkan) vis-à-vis mata uang asing, aset (liabilitas) yang didenominasi dalam mata uang tersebut kehilangan nilai (perolehan). Kerugian (keuntungan) pada aset dan liabilitas ini diimbangi melalui keuntungan (kerugian) dalam lindung nilai mata uang asing, sehingga mengurangi relevansi aset masing-masing.



<sup>1</sup> Weighted-average pay rates estimated over life of swap by using forward LIBOR interest rates plus applicable spread.

<sup>2</sup> Hedges \$100 million of 5.50% notes and \$100 million of 6.90% notes due in 2007.

<sup>3</sup> Hedges \$175 million of 5.875% notes due in 2009.

<sup>4</sup> Hedges \$300 million of 5.00% notes and \$200 million of 4.875% notes due in 2013 and 2014, respectively.

As of August 3, 2003, fixed-rate debt of approximately \$2.6 billion with an average interest rate of 6.17% and variable-rate debt of approximately \$1 billion with an average interest rate of 2.07% were outstanding. As of August 3, 2003, the company had also swapped \$475 million of fixed-rate debt to variable. The average rate received on these swaps was 5.24% and the average rate paid was estimated to be 4.89% over the remaining life of the swaps. Additionally, the company had swapped \$300 million of floating-rate debt to fixed. The swap matured in 2004.

The company is exposed to foreign exchange risk related to its international operations, including nonfunctional currency intercompany debt and net investments in subsidiaries.

The table below summarizes the cross-currency swaps outstanding as of August 1, 2004, which hedge such exposures. The notional amount of each currency and the related weighted-average forward interest rate are presented in the Cross-Currency Swaps table.

#### CROSS-CURRENCY SWAPS

(millions)	Expiration	Interest Rate	National Value	Fair Value	(millions)	Expiration	Interest Rate	National Value	Fair Value
Pay variable SEK .....	2005	4.01%	\$ 18	\$ (1)	Pay fixed CAD .....	2009	5.13%	\$ 61	\$ (5)
Receive variable USD .....		3.95%			Receive fixed USD .....		4.22%		
Pay fixed SEK .....	2005	5.78%	\$ 47	\$(15)	Pay fixed GBP .....	2011	5.97%	\$ 200	\$ (44)
Receive fixed USD .....		5.25%			Receive fixed USD .....		6.08%		
Pay variable Euro .....	2005	2.71%	\$ 137	\$ 6	Pay fixed GBP .....	2011	5.97%	\$ 30	\$ (1)
Receive variable USD .....		2.38%			Receive fixed USD .....		5.01%		
Pay variable Euro .....	2006	3.06%	\$ 32	\$ 1	Pay fixed GBP .....	2011	5.97%	\$ 40	\$ 1
Receive variable USD .....		3.12%			Receive fixed USD .....		4.76%		
Pay variable GBP .....	2006	6.35%	\$ 125	\$(11)	Pay fixed CAD .....	2014	6.24%	\$ 61	\$ (5)
Receive variable USD .....		3.80%			Receive fixed USD .....		5.66%		
Pay variable CAD .....	2007	4.89%	\$ 53	\$ (3)	Total .....			\$1,004	\$(154)
Receive variable USD .....		4.32%							
Pay fixed Euro .....	2007	5.46%	\$ 200	\$(77)					
Receive fixed USD .....		5.75%							

The cross-currency swap contracts outstanding at August 3, 2003, represented two pay fixed SEK receive fixed USD swaps with national values of \$31 million and \$47 million, a pay fixed EURO receive fixed USD swap with a notional value of \$200 million, and a pay fixed GBP receive fixed USD swap with a notional value of \$200 million. The aggregate fair value of these swap contracts was \$(97) million as of August 3, 2003.

The company is also exposed to foreign exchange risk as a result of transactions in currencies other than the functional currency of certain subsidiaries, including subsidiary debt. The company utilizes foreign exchange forward purchase and sale contracts to hedge these exposures.

lindung nilai, risiko tidak timbul melalui pilihan strategis. Sebaliknya itu muncul dari masalah dengan instrumen lindung nilai, baik karena lindung nilai tidak sempurna atau karena peristiwa yang tidak terduga. Dalam hal spekulasi, sebuah perusahaan membuat pilihan strategis untuk menanggung risiko pergerakan pasar. Beberapa perusahaan mengambil risiko seperti itu karena mereka berada dalam posisi untuk mendiversifikasi risiko (dengan cara yang mirip dengan perusahaan asuransi). Lebih sering, manajer berspekulasi karena "firasat" tentang pergerakan pasar. Kita harus menyadari bahwa banyak perusahaan (secara implisit) berspekulasi bahkan ketika mereka menyarankan derivatif digunakan untuk lindung nilai. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa ketika suatu perusahaan melakukan lindung nilai terhadap eksposur tertentu, ia tidak selalu melindungi risiko perusahaan secara keseluruhan (lihat diskusi berikut).

#### Paparan Risiko dan Efektivitas Strategi

Lindung Nilai Setelah seorang analis menyimpulkan sebuah perusahaan menggunakan derivatif untuk lindung nilai, analis harus mengevaluasi risiko bahaya yang berkaitan dengan perusahaan, strategi manajemen risiko perusahaan, aktivitas lindung nilai, dan efektivitas operasi lindung nilai. Sayangnya, pengungkapan yang dimandatkan saat ini tidak selalu memberikan informasi yang bermakna untuk melakukan analisis menyeluruh. Contohnya, Campbell Soup uses fix-to-variable swap to achieve a percentage target dari hutang tingkat-variabel dan mengambil risiko tingkat bunga dalam proses. Namun, perusahaan ini tidak memberikan informasi tentang kode yang ditargetkan kepada mereka dengan cara

yang ditargetkan untuk persentase, karena itu, perusahaan tersebut harus membuat informasi mengenai proses tersebut. Persyaratan akuntansi dan pengungkapan pada prinsipnya dirancang untuk memberikan pembaca dengan nilai saat ini dari instrumen derivatif dan efek dari perubahan nilai-nilai ini pada profitabilitas yang dilaporkan. Namun, seringkali, nilai pasar wajar tidak material dan jumlah nosional tidak memberikan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi keefektifan aktivitas lindung nilai perusahaan. dan kreditor dengan pemahaman yang lebih besar tentang efektivitas strategi lindung nilai.

### **Eksposur Risiko Spesifik-Transaksi versus Seluruh Perusahaan**

Perusahaan melakukan lindung nilai atas paparan khusus untuk transaksi, komitmen, aset, dan / atau kewajiban. Sementara lindung nilai eksposur khusus biasanya mengurangi eksposur risiko keseluruhan perusahaan ke variabel ekonomi yang mendasarinya, perusahaan jarang menggunakan derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai eksposur risiko keseluruhan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, aturan akuntansi melarang akuntansi lindung nilai kecuali lindung nilai secara khusus terkait dengan aset, kewajiban, transaksi, atau komitmen yang dapat diidentifikasi. Ini menimbulkan pertanyaan yang lebih luas: Apa tujuan akhir dari lindung nilai? Jika tujuan lindung nilai adalah untuk mengurangi risiko bisnis secara keseluruhan dengan mengurangi sensitivitas arus kas perusahaan (atau nilai aset bersih) terhadap faktor risiko tertentu, lalu apakah lindung nilai eksposur risiko individu mencapai ini? Mungkin, tetapi tidak harus. Untuk melihat ini, Ilustrasi 5.3 menunjukkan bagaimana lindung nilai terhadap paparan risiko spesifik meningkatkan keseluruhan paparan perusahaan terhadap risiko ini. Pertanyaan yang diajukan adalah analisis pertanahan yang melibatkan orang-orang rasional yang terlibat dalam kontrak yang meningkatkan risiko keseluruhan perusahaan. Dalam beberapa kasus jawabannya adalah ya. Tindakan semacam itu dapat terjadi karena ukuran dan kompleksitas bisnis modern dan kesulitan belajar bersama karena perbedaan divisi dari perusahaan. Sebagai contoh, departemen keuangan dapat ikut serta dalam tanggung jawab untuk mengendalikan keuangan melalui arus kas dan juga dengan tingkat bunga yang lebih tinggi karena terlalu banyak bunga dapat ikut serta dalam berbagai tingkat bunga. Demikian pula, divisi Amerika dan Eropa dari suatu perusahaan dapat melakukan lindung nilai terhadap risiko mata uang dengan tujuan yang saling bertentangan karena setiap divisi berusaha untuk mengelola eksposur risiko spesifik tanpa mempertimbangkan risiko keseluruhan perusahaan secara keseluruhan. Seorang analis harus mengevaluasi seluruh pengaruh perusahaan secara keseluruhan dan menghadapi risiko yang terkait dengan eksposur yang tidak perlu melakukan pencegahan lindung nilai terhadap perusahaan lebih cepat.

#### **ILLUSTRATION 5.3**



Dynamics Co. menerima kontrak pemerintah berdasarkan biaya plus. Ini berarti Dynamics diizinkan untuk menambahkan margin laba sama dengan persentase tetap dari biayanya. Elemen utama dari biayanya adalah bunga. Dynamics mendanai operasinya sebagian besar dengan pinjaman tingkat bunga variabel. Dalam langkah untuk mengurangi volatilitas pembayaran bunganya, Dynamics melakukan swap tingkat bunga mengambang-untuk-tetap. Apa dampak dari lindung nilai ini terhadap keseluruhan volatilitas arus kas Dynamics? Untuk membantu menjawab ini, ingatlah bahwa margin keuntungan Dynamics adalah persentase biaya tetap, dan biaya itu termasuk bunga. Ini berarti setiap kenaikan bunga secara otomatis dilindungi nilai melalui kontrak biaya-plus-basis, dan bahwa margin keuntungannya berhubungan positif dengan bunga. Konsekuensinya, jika Dynamics melakukan lindung nilai atas variabel interest-nya dengan swap suku bunga variabel-untuk-tetap, maka risiko arus kasnya terhadap perubahan kenaikan suku bunga.

## **Inklusi dalam Pendapatan Operasional atau Non-Operasi**

Masalah analisis lainnya adalah apakah melihat keuntungan dan kerugian instrumen derivatif yang belum direalisasi (dan direalisasi) sebagai bagian dari pendapatan operasi atau non-operasi. Se jauh derivatif merupakan instrumen lindung nilai, maka keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dan direalisasi tidak boleh dimasukkan dalam pendapatan operasi. Selain itu, nilai wajar derivatif tersebut harus dikeluarkan dari aset operasi. Klasifikasi ini jelas untuk instrumen derivatif yang melakukan lindung nilai atas pergerakan suku bunga karena eksposur yang mendasarinya (biasanya beban bunga atau pendapatan bunga) sendiri merupakan item yang tidak beroperasi. Untuk lindung nilai dari jenis risiko lain, seperti mata uang asing dan risiko harga komoditas, klasifikasi kurang jelas. Artinya, keuntungan dan kerugian (dan nilai wajar) dari derivatif tidak beroperasi ketika (1) aktivitas lindung nilai bukan merupakan bagian utama dari operasi perusahaan dan (2) termasuk efek lindung nilai dalam pendapatan operasi menyembunyikan volatilitas yang mendasari pendapatan operasi atau uang tunai mengalir. Namun, ketika perusahaan menawarkan layanan manajemen risiko sebagai bagian sentral dari operasinya (seperti banyak lembaga keuangan), kita harus melihat semua keuntungan dan kerugian spekulatif (dan nilai wajar) sebagai bagian dari pendapatan operasi (dan aset atau liabilitas operasi).

## **OPSI NILAI WAJAR**

FASB baru-baru ini membuat langkah signifikan menuju pelaporan semua aset dan liabilitas keuangan berdasarkan nilai wajar. PSAK 157 (saat ini ASC 820) memberikan kerangka kerja terpadu untuk akuntansi nilai wajar. SFAS 159 (saat ini ASC 825-10-25) memberi perusahaan opsi untuk secara selektif melaporkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar. Kedua standar menentukan pengungkapan catatan rinci. Kami memperkenalkan konsep nilai wajar pada Bab 2 dan memberikan tinjauan konseptual akuntansi nilai wajar. Pada bagian ini kita akan membahas persyaratan pelaporan dan pengungkapan nilai wajar baru-baru ini untuk aset dan liabilitas keuangan.

### **Persyaratan Pelaporan Nilai Wajar**

#### **Aset dan Liabilitas yang Memenuhi Syarat untuk Opsi Nilai Wajar**

US GAAP memungkinkan perusahaan untuk melaporkan berbagai aset dan kewajiban keuangan berdasarkan nilai wajar. Ini termasuk investasi dalam efek hutang dan ekuitas, instrumen keuangan, derivatif, dan berbagai jenis kewajiban keuangan. Namun demikian, hal-hal berikut tidak diperbolehkan untuk dilaporkan berdasarkan nilai wajar (meskipun mereka tampaknya bersifat aset atau kewajiban keuangan): (1) investasi pada anak perusahaan yang perlu dikonsolidasikan, (2) aset imbalan pascakerja dan kewajiban, (3) menyewakan aset dan kewajiban, (4) jenis kontrak asuransi tertentu, (5) komitmen pinjaman, dan (6) investasi metode ekuitas dalam kondisi tertentu.

### **Aplikasi Selektif**

Perusahaan diizinkan fleksibilitas yang substansial untuk secara selektif menerapkan opsi nilai wajar pada aset atau liabilitas individual. Fleksibilitas diizinkan bahkan dalam kelas aset tertentu. Misalnya, perusahaan dapat menerapkan opsi nilai wajar untuk sekuritas yang tersedia untuk dijual tertentu tetapi tidak untuk yang lain. Namun, begitu opsi nilai wajar diterapkan pada aset (atau liabilitas) tertentu, maka itu tidak dapat dibatalkan.

## **Persyaratan pelaporan**

Jika perusahaan memilih opsi nilai wajar untuk aset atau liabilitas, maka aturan pelaporan berikut ini berlaku:

- Nilai tercatat aset (atau liabilitas) di neraca akan selalu berada pada nilai wajarnya pada tanggal pengukuran.
- Semua perubahan dalam nilai wajar aset (atau kewajiban), termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, akan dimasukkan dalam laba bersih. Dengan kata lain, aset dan liabilitas yang tunduk pada opsi nilai wajar akan diperhitungkan dengan cara yang sama dengan perdagangan sekuritas.
- Cara di mana keuntungan / kerugian yang belum direalisasi akan dimasukkan tidak ditentukan. Perusahaan dapat memilih untuk melaporkan bagian laba / rugi yang belum direalisasi secara berbeda dari komponen arus kas (seperti minat, dividen, atau keuntungan / kerugian yang direalisasi) secara bersamaan.

## **Pengungkapan Nilai Wajar**

Tampilan 5.9 memberikan rincian dari catatan nilai wajar dari Wells Fargo Bank September 2007 10-Q. Kami juga melaporkan neraca yang disingkat pada 30 September 2007, dan laporan laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir September 2007. Wells Fargo melaporkan bahwa ia memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar untuk (1) hipotek perumahan utama yang dimiliki untuk dijual kembali (MHFS) dan (2) bunga tertentu yang terkait dengan penjualan pinjaman perumahan dan sekuritisasi. Dalam tabel yang berdekatan, Wells Fargo melaporkan rincian berbagai aset dan liabilitas yang telah dicatat pada nilai wajar di neraca. Tidak semua dari mereka adalah mereka yang opsi nilai wajarnya telah dilaksanakan. Misalnya, hak atas layanan hipotek perumahan (MSR) dicatat pada nilai wajar berdasarkan standar sebelumnya (PSAK 156) yang diadopsi Wells Fargo pada tahun sebelumnya. Lebih penting lagi, perdagangan dan sekuritas investasi yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar pada neraca sesuai dengan aturan akuntansi normal. Laporan laba rugi menunjukkan bahwa Wells Fargo melaporkan kerugian \$ 226 juta yang belum direalisasi dari tersedia untuk dijual sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Ini mengungkapkan bahwa Wells Fargo belum mengadopsi opsi nilai wajar untuk investasi ini; di bawah pilihan nilai wajar, yang belum terealisasi akan dimasukkan ke dalam jaringan. Juga, ketika kita memeriksa neraca, kita melihat bahwa Wells Fargo belum mengadopsi opsi nilai wajar untuk semua hipotek yang dimiliki untuk dijual kembali (MHFS) dan hak pelayanan hipotek (MSR): hanya \$ 26,714 miliar dari \$ 29,699 miliar MHFS dan \$ 18,233 miliar dari \$ 18,683 miliar MSR dilaporkan pada nilai wajar. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa Wells Fargo telah melaksanakan kebijakan yang cukup besar dalam memutuskan aset keuangan apa yang harus dilaporkan pada nilai wajar. Wells Fargo juga menyediakan perincian nilai-nilai wajar berdasarkan jenis input yang digunakan dalam menentukan nilai-nilai mereka: level 1 (berdasarkan harga kuotasi untuk keamanan yang sebenarnya sedang dinilai), level 2 (berdasarkan harga kuotasi untuk sekuritas serupa atau dari tidak aktif pasar), dan level 3 (berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi menggunakan asumsi perusahaan). Informasi tersebut memberikan penilaian keandalan pengukuran nilai wajar Wells Fargo. Dari total \$ 110,735 miliar aset yang dicatat pada nilai wajar, \$ 34,928 miliar (32%) menggunakan level 1, \$ 53,239 miliar (48%) menggunakan level 2, dan \$ 22,568 miliar (20%) menggunakan input level 3. Bagian terbesar dari input level 3 terkait dengan hak



layanan hipotek (MSR), yang dinilai hanya menggunakan input level 3. Karena input level 3 tidak dapat diandalkan, tabel berikutnya memberikan detail perubahan nilai wajarnya, termasuk berapa banyak perubahan ini yang dicatat dalam laba bersih. Untuk hak pelayanan hipotek, nilai wajar meningkat sebesar \$ 632 juta (dari \$ 17.591 juta menjadi \$ 18.223 juta). Peningkatan ini timbul karena pembelian bersih \$ 1.583 juta dan kerugian nilai \$ 951 juta yang termasuk dalam laba bersih. Informasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa Wells Fargo mencatat keuntungan yang belum direalisasi sebesar \$ 1,341 juta pada sekuritas yang termasuk dalam laba bersih. Akhirnya, Wells Fargo mengungkapkan bahwa mereka mencatat laba bersih \$ 445 juta dalam laba bersih untuk semua aset keuangan yang digunakan opsi nilai wajar — keuntungan \$ 477 juta pada hipotek yang dimiliki untuk dijual (MHFS) dan kerugian \$ 32 juta untuk lainnya minat — selama sembilan bulan yang berakhir pada September 2007.

**Exhibit 5.9 Fair Value Disclosures—Wells Fargo Bank**

■■■■■■■■

**Abridged Financial Statements for the Nine Months Ended September 30, 2007**

<b>BALANCE SHEET</b>		<b>INCOME STATEMENT</b>	
	<b>\$ million</b>		<b>\$ million</b>
<b>Assets</b>		Interest income	\$25,935
Cash and short-term investments	\$ 16,746	Interest expense	10,449
Trading assets	7,298	Provision for credit losses	2,327
Securities available for sale	57,440	<b>Net interest income after provision</b>	<b>13,159</b>
Mortgages held for sale (\$26,714 at fair value)	29,699	<b>Noninterest income</b>	
Loans held for sale	1,011	Fees, service charges, leases	7,872
Loans net of allowance for losses	359,093	Mortgage banking	2,302
Mortgage servicing rights (\$18,223 at fair value)	18,683	Insurance	1,160
Premises and equipment	5,002	Net gains on available for sale investments	661
Goodwill	12,018	Other	1,704
Other assets	41,737		<u>13,699</u>
	<u>\$548,727</u>	Administrative expenses	16,754
<b>Liabilities and Stockholders' Equity</b>		Income before tax	10,104
Deposits	\$334,956	Tax provision	3,298
Short-term borrowing	41,729	<b>Net income</b>	<b>\$ 6,806</b>
Long-term debt	95,592	<b>Other comprehensive income:</b>	
Other liabilities	28,712	Foreign currency translation	\$ 24
	<u>500,989</u>	Pensions adjustment	17
Stockholders' equity	47,738	Unrealized loss on available for sale securities	(226)
	<u>\$548,727</u>	Unrealized gains on derivative securities	174
		<b>Comprehensive income</b>	<b>\$ 6,795</b>

Catatan 16. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban

Efektif 1 Januari 2007, pada saat penerapan SFAS 159, Opsi Nilai Wajar untuk Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan, termasuk amandemen Pernyataan FASB No. 115, kami memilih untuk mengukur hipotek yang dimiliki untuk dijual (MHFS) dengan nilai wajar secara prospektif untuk asal-usul MHFS perumahan baru yang baru yang pasar sekundernya aktif dan siap harga pasar yang tersedia saat ini ada untuk secara andal mendukung model penentuan harga nilai wajar yang digunakan untuk pinjaman ini. Kami juga memilih untuk mengukur kembali pada nilai wajar tertentu dari kepentingan kami lainnya yang terkait dengan penjualan pinjaman perumahan dan sekuritisasi. Kami percaya pemilihan untuk MHFS dan kepentingan lain yang dimiliki (yang sekarang dilindungi dengan derivatif yang berdiri bebas (lindung nilai ekonomi) bersama dengan MSR kami) akan mengurangi perbedaan waktu tertentu dan mencocokkan perubahan nilai aset ini dengan perubahan nilai aset. Derivatif digunakan sebagai lindung nilai ekonomi untuk aset ini. Tidak ada penyesuaian transisi yang diperlukan pada penerapan S FA S 1 5 9 untuk MHFS karena kami terus memperhitungkan MHFS yang berasal sebelum 2007 dengan biaya atau nilai pasar yang lebih rendah. Setelah adopsi S FA S 1 5 9, kami juga diharuskan untuk mengadopsi S FA S 1 5 7, Pengukuran Nilai Wajar. Selain itu, kami memilih untuk mengukur hak layanan hipotek (MSR) pada nilai wajar efektif 1 Januari 2006, setelah adopsi SFAS 156, Akuntansi untuk Servis Aset Keuangan.

**Fair Value Disclosures—Wells Fargo Bank (concluded)** ■■■■■■

The following table presents the balances of assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis.

SEPTEMBER 30, 2007				
(in millions)	Total	Level 1	Level 2	Level 3
Trading assets	\$ 7,298	\$ 1,403	\$ 5,385	\$ 510
Securities available for sale	57,440	32,734	20,969	3,737
Mortgages held for sale	26,714	—	26,636	78
Mortgage servicing rights (residential)	18,223	—	—	18,223
Other assets	1,060	791	249	20
Total	<u>\$110,735</u>	<u>\$34,928</u>	<u>\$53,239</u>	<u>\$22,568</u>
Other liabilities	<u>\$ (3,079)</u>	<u>\$(1,936)</u>	<u>\$ (822)</u>	<u>\$ (321)</u>

The changes in Level 3 assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis are summarized as follows:

(in millions)	Trading Assets (excluding derivatives)	Securities Available for Sale	Mortgages Held for Sale	Mortgage Servicing Rights (residential)	Net Derivative Assets and Liabilities	Other Liabilities (excluding derivatives)
<b>Nine months ended September 30, 2007</b>						
Balance, beginning of period	\$360	\$3,447	\$—	\$17,591	\$(68)	\$(282)
Total net losses for the period included in:						
Net income	(31)	—	(1)	(951)	(259)	(47)
Other comprehensive income	—	(8)	—	—	—	—
Purchases, sales, issuances and settlements, net	181	298	16	1,583	297	54
Net transfers into/out of Level 3	—	—	63	—	4	—
Balance, end of period	<u>\$510</u>	<u>\$3,737</u>	<u>\$78</u>	<u>\$18,223</u>	<u>\$(26)</u>	<u>\$(275)</u>
Net unrealized gains (losses) included in net income for the period relating to assets and liabilities held at September 30, 2007 (1)	<u>\$ 15</u>	<u>\$ —</u>	<u>\$ (1)</u>	<u>\$1,341</u>	<u>\$(22)</u>	<u>\$ (48)</u>

Aset dicatat berdasarkan PSAK 159 awalnya diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran awal dan perubahan selanjutnya pada nilai wajar diakui dalam laba. Perubahan nilai wajar terkait dengan pengukuran awal dan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar yang termasuk dalam laba periode berjalan untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2007, adalah sebagai berikut: (1) untuk hipotek yang dimiliki untuk dijual (MHFS), \$ 477 juta keuntungan termasuk dalam pendapatan hipotek perbankan bukan bunga; dan (2) untuk kepentingan lain yang dimiliki, kerugian \$ 32 juta termasuk dalam pendapatan non-bunga lainnya.

## **Implikasi Analisis**

### **Keandalan Pengukuran Nilai Wajar**

Tugas analisis yang penting adalah mengevaluasi keandalan pengukuran nilai wajar dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Kami mencatat bahwa hanya 32% dari pengukuran nilai wajar Wells Fargo menggunakan input level 1, sedangkan 20% menggunakan input level 3. Selain itu, kami melihat bahwa sebagian besar input level 1 berkaitan dengan portofolio investasi sekuritasnya (yang Wells Fargo memilih untuk tidak memilih opsi nilai wajar). Setelah sekuritas investasi dikeluarkan, kurang dari 2% dari nilai wajar Wells Fargo menggunakan input level 1, dan 40% menggunakan input level 3 yang sangat signifikan. Penggunaan input level 3 yang signifikan seperti itu menimbulkan keraguan tentang keandalan estimasi nilai wajar Wells Fargo dan jelas merupakan alasan untuk berhati-hati. Bagian terbesar dari input level 3 berkaitan dengan hak layanan hipotek (MSR). Kami juga mencatat bahwa kerugian \$ 951 juta yang berkaitan dengan MSR termasuk dalam laba bersih selama sembilan bulan yang berakhir September 2007. Informasi lebih lanjut (dari Catatan 15 dalam Wells Fargo 10-Q, tidak dilaporkan dalam pameran) menunjukkan bahwa kerugian ini terdiri dari dua komponen: keuntungan \$ 1,341 juta yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar MSR dan kerugian \$ 2.292 juta yang timbul dari penyisihan kerugian yang diantisipasi yang timbul dari krisis hipotek yang melanda ekonomi AS selama periode ini. Perubahan nilai wajar yang timbul dari perubahan asumsi yang mendasarinya harus dilihat dengan sangat skeptis. Dalam hal ini, kami tidak dapat mengesampingkan kemungkinan bahwa perubahan asumsi adalah upaya dari pihak Wells Fargo untuk melunakkan efek yang tidak menguntungkan dari krisis hipotek pada laba bersih.

### **Penerapan oportunistik SFAS 159**

SFAS 159 (saat ini dikodifikasikan sebagai ASC 825-10-25) memungkinkan keleluasaan besar bagi perusahaan dalam memilih aset atau liabilitas tertentu yang digunakan untuk melaksanakan opsi nilai wajar. Seorang analis perlu memverifikasi apakah pemilihan nilai wajar telah oportunistik dengan tujuan untuk mendandani laporan keuangan. Wells Fargo telah memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar untuk hipotek perumahan utama yang dimiliki untuk dijual kembali (MHFS) dan bunga tertentu terkait dengan penjualan pinjaman perumahan dan sekuritisasi. Apa efek dari pilihan nilai wajar Wells Fargo pada laporan keuangannya? Keuntungan bersih yang termasuk dalam laba bersih (untuk sembilan bulan yang berakhir September 2007) karena pemilihan nilai wajar berdasarkan PSAK 159 adalah \$ 445 juta. Namun, kerugian yang belum direalisasi sebesar \$ 226 juta pada sekuritas yang tersedia untuk dijual tidak termasuk dalam laba bersih karena perusahaan memilih untuk tidak memilih opsi nilai wajar untuk sekuritas investasi, meskipun estimasi nilai wajar sekuritas investasi lebih dapat diandalkan, pada rata-rata, daripada yang di dalamnya opsi nilai wajar dilakukan. Bukti ini menunjukkan bahwa Wells Fargo oportunistik dalam pemilihan asetnya untuk menggunakan opsi nilai wajar. Selain itu, keuntungan sebesar \$ 1,341 juta dimasukkan dalam pendapatan karena perubahan nilai wajar hak pembayaran hipotek (MSR) yang timbul dari perubahan asumsi, di mana Wells Fargo memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar berdasarkan PSAK 156. (Perhatikan bahwa ketentuan kerugian dari \$ 2.292 berkaitan dengan MSR akan dibuat dengan tidak adanya akuntansi nilai wajar.) Seperti yang kita catat sebelumnya, keuntungan (atau kerugian) yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan asumsi sangat tidak dapat diandalkan dan harus dianalisis dengan hati-hati. Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa Wells Fargo telah secara signifikan mengelola laba bersihnya selama sembilan bulan yang berakhir pada September 2007 melalui

penggunaan akuntansi nilai wajar — baik melalui aplikasi selektif opsi nilai wajar maupun melalui perubahan asumsi pengukuran.

## **TUGAS**

### **1. Apa yang mendasari sebuah perusahaan melakukan IPO ?**

### **2. Akuntansi lindung nilai atas nilai wajar**

Campabell Co. memiliki 7.000 saham Prima sebagai bagian dari sekuritas yang tersedia untuk dijual. Pada 1 Oktober 2006, campabell membeli 7.000 opsi put (60 kontrak) April 2007 Prima dengan harga pelaksanaan \$ 60 (harga pasar Prima pada 1 Oktober 2006, adalah \$ 68) seharga \$ 6 per opsi. Pada tanggal 31 Desember 2005, saham Prima diperdagangkan pada \$ 63 dan opsi putnya dihargai \$ 5 per opsi.

Instruksi :

Buat Neraca dan laporan laba rugi berpengaruh pada Helix untuk kuartal keempat 2006